

Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa

¹Winda Winda, ²Sunardin Sunardin, ³Hardianto Hardianto

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Indonesian Journal of
Learning Studies (IJLS)
Vol. 3, No. 1, 2023
E-SSN 2775-5231

Corresponding Email
Sunardin Sunardin
sunardin@uncp.ac.id

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia



Copyright © 2023
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa di SDN 23 Batara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa di SDN 23 Batara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study research) dengan pendekatan kualitatif (qualitative research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam penerapannya, guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan berpedoman dengan RPP, minat belajar serta karakteristik siswa masing-masing dan faktor pendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu minat belajar siswa, media pembelajaran atau alat peraga yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran siswa, sarana dan prasarana seperti buku paket matematika yang digunakan guru dalam pemberian materi, LCD, komputer, internet serta pemberian LKS. Adapun faktor penghambat guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu keterbatasan waktu, pengaruh dari lingkungan sekolah serta karakteristik siswa.

Keywords: *strategi pembelajaran, pemecahan matematis*

Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa

Pendahuluan

Sutrisno (2016) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan, serta terdiri dari berbagai komponen yang memiliki hubungan erat antara komponen satu dengan komponen yang lain. Pendidikan merupakan suatu standar kemajuan bangsa. Segala hal yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan khususnya untuk siswa perlu memperoleh perhatian lebih. Maka dari itu, pembenahan dan peningkatan tidak hanya terfokus pada kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi serta anggaran. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta pengalaman siswa, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri siswa untuk diterapkan menjadi pedoman dalam membangun bangsa atau sebagai *agent of change*.

Susanto (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan siswa dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan mengajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Akan tetapi dalam penerapannya terkadang kata pembelajaran ini disamakan dengan kata mengajar. Pembelajaran merupakan hubungan timbal balik, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran terkandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar berfokus kepada apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang memperoleh pelajaran, sedangkan mengajar lebih berfokus pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam pelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di tingkat sekolah dasar bahkan di tingkat perguruan tinggi. Aspriyani (2017) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu bernalar, dimana dalam menyelesaikan permasalahan matematika diperlukan kemampuan untuk memahami suatu masalah terlebih dahulu yang kemudian dikonstruksikan dalam bentuk ide-ide matematika serta nantinya dapat diselesaikan sesuai dengan konsep dan prinsip matematika. Pada dasarnya berpikir logis adalah salah satu tujuan pembelajaran matematika. Melalui penalaran, siswa berlatih berpikir dan mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan informasi, atau mengkomunikasikan pemikirannya secara verbal, tertulis, grafis, dan sebagainya (Sumartini, 2015).

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang dibentuk oleh pendidik yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kegiatan berhitung, pemahaman konsep serta langkah penyelesaian soal dengan rumus saja, namun juga pada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Fitriani dan Maulana (2016) menyatakan bahwa penyebab siswa kurang paham tentang konsep matematika yaitu adanya penerapan pendekatan yang dilakukan guru kurang bervariasi serta cara mengajar guru yang mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan simpatik terhadap matematika. Padahal di sisi lain matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan juga bagi mata pelajaran lain. Dari hasil observasi di SDN 23 Batara menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran khususnya pelajaran matematika yaitu rendahnya kemampuan pemecahan matematis siswa, hal ini disebabkan karena guru hanya meminta siswa untuk mencatat dan

menghafalkan rumus-rumus matematika yang diberikan, kurangnya media yang digunakan sehingga pelajaran menjadi kurang menarik, siswa tidak memahami konsep dan cara penyelesaian soal matematika yang diberikan karena hanya meniru contoh yang diberikan guru bukan dengan cara kerjanya sendiri dalam pembelajaran. Selaras dengan itu, Silver (Turmudi, 2009) berargumentasi bahwa aktivitas siswa sehari-hari dalam pembelajaran matematika di kelas terdiri atas “menonton” gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis, kemudian mengerjakan sendiri soal yang disediakan dalam buku atau lembar kerja soal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi untuk meningkatkan semangat belajar serta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study research*) dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa di SDN 23 Batara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 guru kelas SDN 23 Batara. Data penelitian diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas SDN 23 Batara mengenai strategi pembelajarannya dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa serta data sekunder yang merupakan dokumen yang diperoleh langsung dari pihak admin sekolah, misalnya data yang berkaitan dengan keadaan sekolah, data guru, berapa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara guru di SDN 23 Batara, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru setiap kelas berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kontekstual. Adapun dalam penerapannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan berpedoman dengan RPP, kondisi siswa, dan karakteristik siswa. Dapat dilihat dari beberapa paparan narasumber wawancara berikut ini:

“Strategi Pembelajaran yang ibu gunakan pada saat mengajar di kelas yaitu strategi pembelajaran ekspositori kadang juga strategi pembelajaran kontekstual” (Wawancara dengan wali kelas I).

Selanjutnya menurut wali kelas II, mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang ibu gunakan yaitu strategi pembelajaran ekspositori.” (Wawancara dengan wali kelas II).

Selanjutnya menurut wali kelas III, mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang ibu pakai pada saat mengajar tergantung pada materi yang diajarkan, ibu pakai strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri” (Wawancara dengan wali kelas III).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2022 di kelas I A. Terlihat bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai proses pembelajaran, selain itu dengan dilakukan apersepsi dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan sebelumnya kemudian ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Pada saat pembelajaran matematika berlangsung guru kelas I A menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, hal ini dapat dilihat dari proses penyampaian materi guru kepada siswanya dengan memberikan contoh soal materi penjumlahan dua bilangan dipapan tulis kemudian dijelaskan cara pengerjaan dari soal matematika yang diberikan dengan dikaitkan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami penyelesaian soal dari materi. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang tidak dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan sekaligus memberikan soal latihan untuk siswa. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

“Penerapannya dengan menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang penyampaian materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata siswa sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan, sesudah menjelaskan materinya baru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya” (Wawancara wali kelas I).

Agustus 2022. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa apa yang telah dipelajari minggu lalu. Kemudian saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru kelas II B menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih kepada peran dari guru pada saat menyampaikan materi, terlihat guru menyampaikan materi secara verbal dengan menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket matematika. Guru juga memberikan contoh soal kepada siswa di papan tulis. Dimana di dalam proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada siswanya yaitu materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Terlihat dari kegiatan tanya jawab tersebut siswa dapat menjawab soal penjumlahan dan pengurangan yang diberikan guru. Kemudian setelah penyampaian materi, guru memberikan latihan soal dalam bentuk cerita kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

“Dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi matematika yang agar lebih paham, selain itu juga diberikan contoh pengerjaannya baru kemudian siswa disuruh mengerjakan soal matematika tersebut secara mandiri.” (Wawancara dengan wali kelas II).

Pada pembelajaran matematika di kelas III A, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022. Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu memotivasi siswa agar terus bangkit dan semangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematik, setelah itu guru membahas kembali pelajaran kemarin yang telah dipelajari sebelum lanjut ke pembahasan yang akan diajarkan. Terlihat bahwa di dalam proses pembelajaran, guru kelas III A menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, di dalam proses pembelajaran guru lebih melibatkan siswa untuk bertanya serta guru menyuruh siswa untuk mencari sendiri jawaban dari contoh soal operasi

perkalian yang diberikan. Kemudian sebelum pulang guru memberikan siswa latihan soal operasi perkalian dalam bentuk cerita untuk dikerjakan di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

“Penerapannya, pertama ibu membuka kelas dengan memotivasi siswa, kemudian menjelaskan terlebih dahulu materinya sekaligus memberikan contoh soal dari materi yang ibu jelaskan, setelah itu ibu beri kesempatan siswa untuk bertanya” (Wawancara dengan wali kelas III).

Pada pembelajaran matematika di kelas IV B, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022. Guru memulai dengan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV B yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya, dimana guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita atau berbasis masalah yang diberikan guru. Setelah itu guru menyuruh salah satu dari kelompok atau perwakilan dari kelompok untuk menuliskan hasil jawaban dari diskusi kelompoknya di papan tulis. Kemudian sebelum pulang guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

“Jadi penerapannya itu dengan membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi ke siswa, kemudian setelah itu dijelaskan materi apa yang akan diajarkan, sesudah itu memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi yang telah dijelaskan sekaligus diberikan contoh soal untuk dikerjakan secara mandiri. Kalau bapak pakai strategi pembelajaran kooperatif, penerapannya yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan, contoh soalnya biasanya yang berbentuk cerita/berbasis masalah. Kemudian sebelum pulang siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Namun tidak semua materi cocok dengan strategi

Pada pembelajaran matematika di kelas V A, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022. Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan motivasi dan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa, tujuannya untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa strategi yang digunakan guru kelas V A dalam proses pembelajaran di kelas yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Dimana di dalam pembelajaran tersebut guru lebih melibatkan siswa dengan memberikan latihan soal pemecahan masalah kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias dalam memberikan pertanyaan serta menjawab soal yang diberikan guru. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

“Penerapannya dengan menggunakan media pembelajaran, dengan memberikan soal pemecahan masalah seperti soal dalam bentuk cerita kepada siswa untuk dikerjakan sendiri atau dalam bentuk kelompok”. (Wawancara wali kelas V)

Pada pembelajaran matematika di kelas VI C, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022. Peneliti mengamati, sebelum guru memulai menyampaikan materi, terlebih dahulu melakukan apersepsi dimana dapat mengetahui apakah siswa masih ingat materi yang telah dipelajari minggu lalu. Terlihat bahwa di dalam kegiatan proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana guru menyampaikan materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa, selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda nyata yang ada di kelas untuk memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru di papan tulis. Terlihat bahwa siswa tersebut dapat menjawab soal dengan benar. Selanjutnya, guru memberikan soal latihan dalam bentuk cerita untuk dikerjakan secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber, berikut ini:

"Penerapannya dengan menjelaskan materi kesiswa agar lebih paham, dengan menggunakan alat peraga/media pembelajaran misalkan belajar materi bangun ruang yang contohnya seperti balok maka ibu memakai benda-benda nyata yang memiliki bentuk balok untuk dijadikan alat peraga pembelajaran matematika, selain dari itu ibu juga kadang mengaitkan pembelajarannya dengan kehidupan nyata siswa untuk mempermudah siswa memahami materi. Kemudian setelah menjelaskan materinya baru ibu berikan pertanyaan kesiswa mengenai materi yang ibu jelaskan tadi apakah siswa benar-benar memperhatikan

Pada proses pembelajaran tentunya ada siswa yang pemecahan soal matematikanya rendah. Hal ini guru lebih memberikan motivasi serta soal latihan atau ulangan harian kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan matematis siswa masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan narasumber dari wawancara, berikut:

"Dengan terus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, tidak hanya pada pelajaran matematika saja tetapi pelajaran lainnya juga, selain itu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya biasanya ibu berikan soal kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah paham dalam menyelesaikan soal pemecahan matematika. Biasanya ibu berikan latihan soal penjumlahan berupa gambar karena untuk kelas I tingkat kemampuan pemecahan matematikanya masih rendah. Jadi soal dalam bentuk gambar siswa dapat lebih mudah mengerjakannya"

Hal serupa juga dikemukakan oleh narasumber, sebagai berikut:

"Terus memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar matematika dan selalu memberikan latihan soal matematika siswa kepada siswa untuk dibahas bersama-sama" (Wawancara wali kelas II).

Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu diantaranya media pembelajaran yang digunakan guru, buku paket atau yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan matematis siswa serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain dari itu, faktor pendukung lainnya juga

terdapat dari dalam diri siswa yaitu motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Terdapat juga faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa diantaranya yaitu salah satunya terbatasnya waktu mengajar yang membuat guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Selain dari faktor keterbatasan waktu, juga terdapat faktor dari lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Hal ini diutarakan oleh narasumber dari wawancara, berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan sekolah, pada saat ibu sedang menjelaskan terkadang siswa kurang fokus karena suasana di luar kelas yang berisik, apalagi yang dijelaskan soal matematika, jelas seorang siswa perlu fokus dalam memahami penyelesaian soal yang ibu jelaskan” (Wawancara wali kelas V).

“Jadi faktor penghambatnya, karakteristik siswa. Jadi ada siswa yang mudah paham saat bapak jelaskan materi ada juga yang tidak paham” (Wawancara wali kelas IV).

Pembahasan

Strategi pembelajaran guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana strategi merupakan teknik ataupun prosedur yang dilakukan guru untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penerapan strategi pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan berpedoman pada RPP, disesuaikan juga dengan kondisi dan karakteristik masing-masing siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika. Hal tersebut selaras dengan pendapat Surya (Fadilah dan Edy, 2017) bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap pembelajaran matematika, guru diharapkan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemikiran siswa dapat membangun karakter bangsa.

Santi, dkk (2021) mengatakan bahwa terciptanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak terlepas dari materi yang akan dipelajari dan bagaimana cara menciptakan dan mengolah materi itu sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam berpikir memahami konsep proses pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran tidak hanya berfokus pada cara guru mengajar akan tetapi bagaimana guru berkreasi dalam mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan guru dalam membuat soal-soal dan kreativitasnya dalam memodifikasi soal dalam buku paket serta mengembangkan bahan ajar pemecahan masalah untuk siswa yang digunakan dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Namun dalam penerapannya tidak semua siswa cocok dengan strategi yang digunakan guru karena karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat paham pada saat guru menjelaskan ada juga siswa kurang dalam memahami materi. Oleh sebab itu, guru menerapkan strategi berdasarkan kondisi dan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh (Nasution, 2017) bahwa strategi pembelajaran bukan hanya dilihat dari sisi guru saja, namun juga harus dilihat dari

semua unsur yakni kebutuhan siswa, jenis materi pelajaran, dan sarana pendukung belajar. Adapun strategi yang digunakan guru kelas I sampai VI dalam mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kontekstual.

Dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis untuk kelas I, guru memberikan latihan soal penjumlahan berupa gambar karena kemampuan siswa kelas I masih berada pada tahap operasional konkret yaitu belajar memahami materi dengan bantuan benda-benda nyata. Hal tersebut juga dikemukakan (Nabila, 2021) bahwa anak pada jenjang kelas I pada umumnya berada di usia 7 tahun, dimana anak baru memasuki tahapan operasional konkret dan anak sudah dapat memahami operasi-operasi logis yang bersifat reversible (perubahan) dan konservasi (kekalkan). Siswa sudah paham tentang simbol-simbol matematika, akan tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, maka dalam proses pembelajaran hendaknya diawali dalam konteks (situasi nyata), termasuk benda nyata sebagai penunjang keefektifan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki dengan materi baru yang akan dipelajari.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru tentunya memiliki hambatan serta pendukung dalam penerapan strategi yang digunakan. Faktor pendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa. Pertama yaitu minat belajar siswa, jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, maka siswa tersebut akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, serius dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru serta akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang. Namun sebaliknya jika minat belajar siswa rendah, maka kemampuan siswa pun akan terhambat. Selaras dengan itu (Khairani, 2017) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, akan mendorong individu bersungguh-sungguh, senang mengikuti penyajian pelajaran tertentu, dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan soal-soal latihan/praktikum.

Kedua, media pembelajaran atau alat peraga merupakan faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa. Widodo (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pendidik untuk mengirim pesan kepada siswa. Alat peraga sebagai salah satu media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/ konkret. Dalam pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran penting dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata sehingga nantinya siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan khususnya pelajaran matematika.

Ketiga, sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung penerapan startegi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa, dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan membuat proses pembelajaran lancar. Sarana dan prasana yang digunakan guru dalam pemelajaran berupa buku cetak atau buku yang matematika yang berhubungan dengan materi yang dajarkan, LCD, komputer maupun internet. Keempat, LKS (Lembar Kerja Siswa). Trianto (2011) menyatakan bahwa LKS merupakan panduan siswa yang digunakan

untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, lembar kerja siswa mempermudah guru dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

Adapun faktor penghambat guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu yang pertama keterbatasan waktu, karena dalam mengajar materi matematika perlu waktu yang cukup untuk menjelaskan sekaligus memberikan contoh penyelesaian soal kepada siswa agar mudah paham. Kedua, pengaruh dari lingkungan sekolah. Pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan materi dikarenakan kondisi di luar kelas yang tidak kondusif yang mengakibatkan konsentrasi belajar siswa terganggu. Hatiningsih (2013) menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Dengan berkonsentrasi, semua hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam ingatan dan kemudian dengan mudah dapat dikeluarkan ketika dibutuhkan.

Ketiga, karakteristik siswa menjadi penghambat guru karena dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa. Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Alfin, 2015) bahwa setiap siswa dan kelompok kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Ada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi ada juga siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah. Dimana guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah, dengan memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara mandiri. Jika siswa tersebut tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, maka guru memberikan bantuan untuk dikerjakan bersama teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa dapat dikemukakan temuan umum penelitian yaitu guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Djamaluddin & Wardana (2019) menyatakan bahwa seorang guru harus dapat memahami kondisi pembelajar agar proses pendidikan bisa berjalan dengan maksimal. Kemampuan guru dalam memahami kondisi dan karakteristik siswa inilah sangat di butuhkan. Selain itu guru juga dapat menggabung beberapa metode dan strategi dalam proses belajar mengajar, dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika di kelas berbeda-beda, yang penerapannya dilakukan berdasarkan karakteristik siswa.

Selain dari itu terdapat juga temuan khusus penelitian yaitu di dalam penerapan strategi pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru baik dalam bentuk kelompok maupun mandiri serta jika ada siswa yang kurang paham mengenai soal dari materi yang diajarkan, maka guru membahas soal tersebut bersama-sama dengan siswa lainnya atau memberikan bimbingan secara individu. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Wulandari, 2020) dalam penelitiannya, yaitu guru melibatkan siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa terlihat antusias ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media yang berada di dalam kelas, serta guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi secara individu.

Simpulan

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam penerapannya, guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan berpedoman dengan RPP, minat belajar serta karakteristik siswa masing-masing.

Faktor pendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu minat belajar siswa, media pembelajaran atau alat peraga yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran siswa, sarana dan prasarana seperti buku paket matematika yang digunakan guru dalam pemberian materi, LCD, komputer, internet serta pemberian LKS ke siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal pemecahan matematika. Adapun faktor penghambat guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu keterbatasan waktu sehingga materi yang diajarkan kurang optimal, pengaruh dari lingkungan sekolah yang menyebabkan siswa kurang fokus serta karakteristik siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah ikut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini terkhusus kepada LPPM Universitas Cokroaminoto Palopo dan mitra SDN 23 Batara yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alfin, Jauharoti. 2015. Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Internasional Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aspriyani, Riski. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaffah Learning Center.
- Fadilah N, Edy Surya. 2017. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model *Eliciting Activities dan Problem Based Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Fitriani, K., & Maulana. 2016. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hatiningsih, N. 2013. Play Therapy untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak *Attention Deficit Hyperctive Disorder* (ADHD). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nabila, N. 2021. Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nasution, W. N. 2017. *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Santi, C., dkk. 2021. Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. NTT: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.
- Sumartini, T.S. 2015. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Garut: STKIP Garut.

- Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), 116-122.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Media Group.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Turmudi. 2009. *Taktik dan Strategi Pembelajaran Matematika Referensi untuk Guru Matematika Seri 4*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Widodo, S.A. 2018. *Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wulandari, M. K. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN 1 Gresik)*. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.